

Dampak *Bullying* Verbal terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri

Khairur Rahmah¹, Budi Purwoko²

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; khairur.23003@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; budipurwoko@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Bullying Verbal;
Percaya Diri

Article history:

Received 2024-01-30

Revised 2024-03-22

Accepted 2024-05-08

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of bullying on students' self-confidence. This research uses a literature review method to collect, identify, evaluate and interpret articles related to the impact of verbal bullying behavior on self-confidence. The data used comes from the results of research that has been conducted and published. Researchers use publish or perish found directly into Google Scholar search to search for relevant journals. The systematic review was carried out using the PRISMA (Preferred international for systematic and metaanalysis) procedure, which consists of identification, screening, eligibility and inclusion. The impact of verbal bullying activities is a decrease in self-confidence. Self-confidence is an attitude in assessing a person's self and their confidence and ability to do something according to their abilities. The characteristics of decreased self-confidence are feeling anxious, low self-esteem, tending to always be silent, and feeling insecure. To overcome bullying, socialization is needed for students to report bullying to teachers and parents, as well as helping to increase students' self-confidence.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Khairur Rahmah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; khairur.23003@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya proses Pendidikan baik pengetahuan maupun karakter. Sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, sekolah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sesuai dengan UU NO 20 Tahun 2003 (Maulida et al., 2022). Pendidikan menjadi tolak ukur dalam melakukan proses berpikir dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang ada pada dirinya.

Problematika dalam dunia pendidikan, semakin banyak kejadian yang bertolak belakang dari pendidikan karakter terkhusus kekerasan fisik dan verbal. Hal tersebut menyebabkan banyaknya peserta didik yang suka berdiam diri, susah dalam bergaul, takut pergi ke sekolah, tidak dapat berkonsentrasi, prestasi menurun dan resiko kesehatan mental (Murtana et al., 2024). Ciri-ciri tersebut merupakan dampak dari menurunnya kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami dirinya dan yakin akan kapasitas yang dimilikinya, tidak cemas dalam bertindak, hangat dan sopan dalam berinteraksi (Rais, 2022). Kepercayaan diri menjadi atribut yang paling berharga dalam diri peserta didik (Amri, 2018).

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja, akan tetapi melalui proses tertentu dalam pribadinya. Terbentunya proses percaya diri dalam peserta didik diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan. Pergaulan kelompok yang didapatkan peserta didik dapat berdampak positif ataupun negatif. Dampak negatif yang menyebabkan hilangnya kepercayaan peserta didik seperti seringnya diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat (Fitri et al., 2018).

Peserta didik dalam proses pendidikan sebagai hakikat yang diproses dengan hakikat dan program sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak. Namun banyak peserta didik yang masih belum mendapatkan perlindungan disekolah. Masih ditemukannya kekerasan yang terjadi pada peserta didik seperti pelukaan fisik dan mental melalui pergaulan kelompok. Sehingga lingkungan Pendidikan tidak kondusif dan tidak mendukung perkembangan anak. Bullying merupakan salah satu contoh kekerasan mental yang umum diterima peserta didik disekolah.

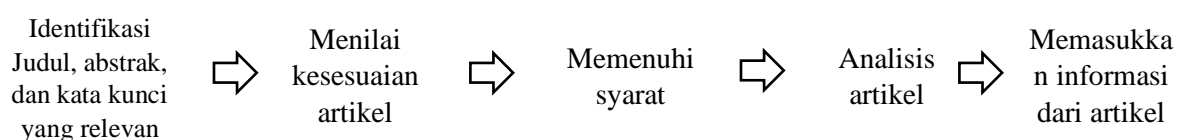
Bullying adalah tindakan menyimpang secara agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang merasa lemah melibatkan kekerasan atau menyakiti mental. Tindakan *bullying* Penelitian Pratiwi et al., (2021) sebanyak 53% peserta didik di pekanbaru mengalami kejadian *bullying* dengan perlakuan fisik sebanyak 52,8%, *bullying* verbal 51,8% dan *bullying* psikologis 62.3%. *Bullying* verbal merupakan Tindakan intimidasi seseorang secara verbal kepada seseorang (Najah et al., 2022). Bentuk *bullying* verbal dapat dilakukan berupa perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menebar fitnah, kritikan yang menjatuhkan.

Tindakan *bullying* verbal tidak hanya dilakukan secara langsung, akan tetapi juga meneror melalui chat atau telepon yang berisi pesan-pesan yang menyakiti perasaan orang lain. *Bullying* verbal ini dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban. Korban dapat menderita depresi dan menjadi kurang percaya diri (Najah et al., 2022). Penelitian Jelita et al., (2021) salah satu penyebab menurunnya kepercayaan peserta didik disebabkan oleh *bullying* verbal, sehingga korban *bullying* verbal tersebut menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat bergaul bersama kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi artikel yang berkaitan dengan dampak perilaku *bullying* verbal terhadap kepercayaan diri. Data yang digunakan berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan. Peneliti menggunakan *publish or perish* yang ditemukan langsung ke pencarian google scholar untuk mencari jurnal yang relevan. Pencarian artikel menggunakan kata kunci "*bullying* verbal" dan "kepercayaan diri". Jumlah artikel yang ditemukan pada periode 2017-2024.

Tinjauan sistematis dilakukan dengan menggunakan prosedur PRISMA (*Preferred intems for systematic and metaanalysis*), yang terdiri dari identifikasi, penyaringan, kelayakan dan inklusi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying Verbal

Bullying berasal dari kata *bully*, yaitu adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang kepada orang lain (umumnya yang lebih lemah) sehingga menimbulkan gangguan psikis bagi korban (Suciartini & Sumartini, 2018). *Bullying* merupakan bentuk-bentuk perilaku pemaksaan secara psikologi baik terhadap kelompok ataupun individu yang lebih lemah. *Bullying* terbagi menjadi beberapa tindakan, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, *cyber bullying* (Zakiyah et al., 2017).

Bullying fisik merupakan penindasan secara fisik yang dapat diidentifikasi. Jenis *bullying* fisik seperti memukul, mencekik, menyikut, meninjau, menendang, menggigit, mencakar, serta meludai korban dengan posisi yang menyakitkan. *Bullying* Verbal merupakan *bullying* yang dilakukan secara lisan atau dengan menggunakan kata-kata yang menyebabkan korban sakit hati (Ani & Nurhayati, 2019). Beberapa contoh *bullying* verbal yang ditemukan di lingkungan sekolah adalah peserta didik mengejek kecurangan fisik temannya atau memberi julukan yang tidak baik kepada peserta didik yang lain. *Bullying* relasional merupakan kegiatan penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penindasan. Dan *cyber bullying* merupakan bentuk *bullying* melalui pesan di internet atau media sosial (Zakiyah et al., 2017).

Penelitian Permata (2022) beberapa dampak perilaku *bullying* verbal adalah menghambat aktualisasi diri korban, merasa tidak diberi rasa aman dan nyaman, membuat korban merasa terintimidasi rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Putri (2022) dampak yang dialami oleh korban *bullying* verbal adalah mengalami berbagai macam gangguan kesejahteraan psikologis yang rendah, dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah hati serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik menurun, dan terus merasa tertekan.

Aktivitas *bullying* verbal sering dialami oleh peserta didik di sekolah. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* verbal ini adalah faktor keluarga, dan lingkungan (Putri, 2022). Tumbuh dan berkembangnya anak dalam keluarga yang kurang harmonis serta kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan terjadinya *bullying*. Lingkungan menjadi faktor *bullying* verbal melalui sosialisasi antar teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif dengan memberikan ide bahwa *bullying* tidak akan memberikan dampak apapun dan menjadi suatu hal yang wajar dilakukan.

Penelitian Suhendar (2020) faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying* verbal adalah faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. Keluarga yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan, tidak harmonis, kurangnya komunikasi menjadi penyebab terjadinya *bullying*. Peserta didik banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman di sekolah, sehingga teman sebaya menjadi faktor terjadinya *bullying*. Selain itu, media massa juga menjadi faktor terjadinya *bullying* verbal karena peserta didik sering memainkan game online dan menonton televisi yang didalamnya mengandung unsur kekerasan.

Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek disekitarnya sehingga seseorang tersebut memiliki keyakinan dan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya (Azmi et al., 2021). Menurut Tanjung & Amelia (2017) kepercayaan diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Penyebab menurunnya kepercayaan diri seseorang diantaranya pengaruh lingkungan, sering diremehkan oleh teman, pola asuh orang tua.

Kepercayaan diri yang rendah berdampak buruk bagi seseorang. Kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa tidak memiliki suatu keinginan, tidak memiliki keputusan melangkah, mudah frustrasi, kurang termotivasi, sering gagal, canggung dalam menghadapi orang, tidak dapat

mendemonstrasikan kemampuan berbicara, dan terlalu sensitif (Perdana, 2019). Sebaliknya seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan merasa positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat akan dirinya.

Menurut Yulianti & Bulkani (2018) faktor yang menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman. Konsep diri merupakan hasil dari harga diri dan perlakuan lingkungan negatif. Prilaku buruk yang diterima sehingga membuat rendahnya konsep diri adalah kegiatan mengejek, mengganggu dan menertawakan. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Peserta didik yang memiliki harga diri yang rendah dapat memiliki kepercayaan diri rendah pula. Kondisi fisik juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Fisik yang kurang baik menyebabkan peserta didik lemah dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Dan pengalaman merupakan masa lalu yang kurang baik yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. Sehingga mengakibatkan peserta didik kurang percaya diri.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan atau nilai akademis mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik. Jika memiliki nilai yang baik, maka akan menambah kepercayaan dirinya. Sedangkan jika memiliki nilai yang buruk maka akan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Lingkungan merupakan dukungan dari teman sebaya yang diterima. Respon negatif yang diberikan oleh teman sebaya dapat menurunkan kepercayaan peserta didik. Respon negatif yang telah diterima dapat mempengaruhi konsep diri negatif, sehingga menyebabkan kurang percaya diri yang semakin kuat.

Dampak Bullying Verbal terhadap Menurunnya Kepercayaan Diri

Bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan. *Bullying* verbal ini kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya, serta menjadi langkah pertama menuju kekerasan yang lebih jauh (Ningrum et al., 2023). Namun ironisnya, seseorang yang mengalami *bullying* verbal sering kali tidak menyadari bahwa dirinya sebagai korban, sehingga mereka akan merasa hal buruk yang telah dikatakan kepadanya adalah benar. Penelitian Pratiwi et al., (2021) menyimpulkan bahwa korban *bullying* verbal banyak dialami oleh peserta didik perempuan (55,9%). Hal tersebut dikarenakan mayoritas peserta didik laki-laki lebih cenderung merespon tindakan *bullying* dengan melawan sebagai bentuk pembelaan.

Proses *bullying* diawali dengan peristiwa yang dapat menyebabkan emosi negatif. *Bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya masalah keluarga atau permasalahan di sekolah. Dampak yang dapat terjadi pada pelaku *bullying* adalah adanya masalah pada kepribadian yang kuat dan rasa kekuasaan. Sedangkan dampak yang diterima korban *bullying* adalah merasa cemas, rentan terhadap depresi dan hilangnya kepercayaan diri (Hadijah et al., 2023). Kepercayaan diri ini menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.

Penelitian Sahbani & Yandi (2023) menyimpulkan aktivitas *bullying* berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri peserta didik, semakin sering peserta didik menerima *bullying* maka akan semakin mempengaruhi kepercayaan diri yang telah dimilikinya. Bentuk *bullying* verbal yang dilakukan yaitu menghina korban dengan kata-kata kasar, memanggil korban dengan julukan yang tidak pantas, menggossipi korban dengan menjatuhkan nama korban, serta mengajukan pertanyaan berbau seksual. Selaras dengan penelitian Maulida et al., (2022) menyimpulkan kepercayaan diri peserta didik tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas *bullying* verbal yang diterima peserta didik. Aktivitas *bullying* yang dilakukan adalah mengolok nama panggilan, menghina, menakut-nakuti korban, memberikan penilaian buruk dengan kalimat tidak pantas.

Jelita et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan kegiatan *bullying* verbal yang dilakukan peserta didik adalah mencemooh, mengejek nama orang tua, memanggil dengan sebutan tidak pantas, menghina fisik contohnya memanggil korban dengan sebutan hitam. Hal tersebut menyebabkan korban menjadi tidak percaya diri, yaitu bersifat murung, dan lebih suka menyendiri. Selaras dengan penelitian (Najah et al., 2022) menyimpulkan bahwa verbal *bullying* yang diterima

menghilangkan kepercayaan diri peserta didik sehingga enggan untuk tampil dalam kegiatan kegiatan sekolah.

Study penelitian terhadap kepercayaan diri, *bullying* verbal dapat mempengaruhi percaya diri korban *bullying*. Korban *bullying* yang merasa rendah diri, tidak aman, dan cenderung tetap diam, tidak melawan atau mengabaikan (Sestiani & Muhid, 2022). Selaras dengan penelitian Hasanah & Nursalim (2023) menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada dampak *bullying* verbal terhadap percaya diri peserta didik. Sesuai dengan penelitian Ulfah & Winata (2021) satu hal yang dipengaruhi *bullying* verbal adalah kepercayaan diri. Penyalahgunaan kekuasaan berujung pada intimidasi yang dilakukan individu atau kelompok berdampak pada hilangnya kepercayaan diri korban.

Penelitian Azmi et al., (2021) perbedaan kepercayaan diri peserta didik yang telah mengalami *bullying* verbal cenderung rendah, mereka akan lebih susah bersosialisasi, minder, khawatir dan merasa tidak berguna. Sedangkan kepercayaan diri seseorang yang tidak mengalami *bullying* verbal cenderung tinggi, sangat mudah bersosialisasi, tidak mudah khawatir, dan lebih luas mengungkapkan pendapat.

Kasus tindakan *bullying* verbal ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman untuk mencari ilmu serta membangun karakter positif peserta didik. Oleh sebab itu diperlukannya tindakan lebih lanjut untuk menghindari adanya *bullying* verbal tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah: mensosialisasikan kepada peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan dengan orang terpercaya terkait perundungan yang dialami kepada guru atau orang tua, membimbing peserta didik tampil percaya diri untuk menunjukkan bahwa dirinya kuat tanpa harus membalas dengan kekerasan (Triyono, 2022).

4. KESIMPULAN

Bullying verbal merupakan bentuk intimidasi secara lisan. Contoh *bullying* verbal adalah menghina korban dengan kata kasar, memanggil korban dengan julukan tidak pantas, menjatuhkan nama korban dan mengejek kekurangan fisik korban. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas *bullying* verbal adalah menurunnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap dalam menilai diri seseorang serta keyakinan dan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya. Ciri-ciri dari menurunnya kepercayaan diri adalah merasa cemas, rendah diri, cenderung selalu diam, dan merasa tidak percaya diri. Untuk mengatasi tindakan *bullying* diperlukan sosialisasi kepada peserta didik untuk melaporkan tindakan *bullying* kepada guru dan orang tua, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

REFERENSI

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 88–101. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1389>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Hubungan Tindakan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA "X" Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 573–580. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12314>
- Hasanah, M., & Nursalim, M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa

- Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 13(5), 591–599. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/56215>
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Murtana, A., Agustina, N. W., Pamunglas, A. T., Kusumaningrum, P. R., Klaten, U. M., Tengah, K., & Tengah, J. (2024). *Pengaruh verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa*. 12(2), 335–344.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Ningrum, D. R. S., Rasimin, & Yaksa, R. A. (2023). Identifikasi Perilaku Bullying Verbal dalam Hubungan Pertemanan di Desa Simpang Terusan Kabupaten Batang Hari. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 10330–10343.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *The Journal of Social and Economics Education*, 8(2), 71–87.
- Permata, I. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja; Studi Kasus pada Pelajar SMA Negeri Palembang. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.30596/jisp.v3i1.8637>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10, 24–30.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sahbani, L., & Yandi, M. (2023). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Lingkungan Pesantren. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education e Issn 2797, 5908*(2), 2023.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal Bullying Dalam Media Sosial Ditinjau Dari Perspektif Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 115–132. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Suhendar, R. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Triyono. (2022). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*. Paramitra.
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.48-52>
- Yulianti, & Bulkani. (2018). Studi Kasus Faktor Penyebab Low Self Confidence pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 4(1), 61–67.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>